# ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

# SKRIPSI



NAMA .

: ARNILA

NIM

: 22 2010 108

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS 2014

#### SKRIPSI

# ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



NAMA

: ARNILA

NIM

: 22 2010 108

# Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

# TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Harga

Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and

Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Arnila

NIM : 22 2010 108

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pembimbing

Welly, SE., M.Si

NIDN: 0212128101/1085022

Mengetahui,

Dekan

u.b. ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazelli, SE, Ak, M.Si. NIDN: 0228145802/1021961

VERSITAS

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA

: ARNILA

NIM

: 22 2010 108

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dan konsekuensinya.

Palembang,

Desember 2014

Penulis,

(ARNILA)

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

# Motto:

- \* "Berusaha tanpa berdoa itu sombong, berdoa tanpa berusaha itu bohong, maka berusaha dan berdo'alah kepada allah SWT untuk menggapai suatu kesuksesan."
- \* "Salah satu manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan yaitu manusia yang tidak berbuat apapun".
- Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!".

(Penulis)

# Skripsi ini

Ku Persembahkan kepada:

- Allah SWT
- Ayah dan Ibu
- Saudara-saudaraku
- Sahabat
- Almamater

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

- Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff karyawan/ti.
- Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palembang, beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ibu Rosalina Ghazali, S.E.Ak., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
  Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dan ibu
  Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas
  Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pimpinan beserta seluruh staff dan karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE MUSI) Palembang.
- 6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Harapan penulis semoga ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT men balas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Januari 2015

Arnila

# DAFTAR ISI

# Halaman

HALAN	IAN	DEPAN	i
HALAN	1AN	JUDUL	ii
HALAM	1AN	PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAN	1AN	PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAN	IAN	PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAM	IAN	PRAKATA	vi
HALAM	1AN	DAFTAR ISI	ix
HALAM	1AN	DAFTAR TABEL	xii
HALAN	IAN	DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAM	1AN	ABSTRAK	xiv
HALAM	IAN	ABSTRACT	xv
BAB I	PE	NDAHULUAN	1
	A.	Latar Belakang Masalah	1
	В.	Rumusan Masalah	5
	C.	Tujuan Penelitian	6
	D.	Manfaat Penelitian	6

BAB II	KA	JIAN PUSTAKA	7
	A.	Penelitian Sebelumnya	7
	B.	Landasan Teori	9
		1. Rasio Keuangan	9
		2. Saham	15
		3. Harga Saham	18
			1
BAB III	MI	ETODE PENELITIAN	20
	A.	Jenis Penelitian	20
	B.	Lokasi penelitian	21
	C.	Operasionalisasi variabel	21
	D.	Populasi	23
	E.	Data yang diperlukan	24
	F.	Teknik Pengumpulan Data	24
	G.	Analisis dan teknik Analisis	26
		1. Analisis Data	26
		2. Teknik Analisis	27
		2. Teknik Anansis	21
BAB IV	HA	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
	A.	Hasil Penelitian	29
		Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	29
		2. Profil Empat Perusahaan Food and Beverage	30

	B.	Pembahasan Hasil Penelitian	35
~-		Rasio Likuiditas dan Harga Saham	36
		2. Rasio Solvabilitas dan Harga Saham	48
		Rasio Aktivitas dan Harga Saham	60
		4. Rasio Profitabilitas dan Harga Saham	71
		Rasio Pasar dan Harga Saham	82
		•	
BAB V	SIN	MPULAN DAN SARAN	92
	A.	Simpulan	92
	B.	Saran	93
DAFTA	R PU	USTAKA	94
I ANADII	D 4 B1	LAMDIDAN	95

#### **DAFTAR TABEL**

#### Halaman Data Operasionalisasi Variabel..... 22 Tabel III.1 Nama-nama Perusahaan..... 33 Tabel III.2 Tabel IV.1 Rasio Likuiditas dan harga saham..... 47 Rasio Solvabilitas dan harga saham..... 59 Tabel IV.2 Rasio Aktivitas dan harga saham..... 70 IV.3 Tabel Rasio Profitabilitas dan harga saham..... 81 Tabel IV.4 Rasio Pasar dan harga saham..... 91 Tabel IV.5

# DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1 Surat Selesai Riset	1
2.	Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	2
3.	Lampiran 3 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi	3
4.	Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi	4
5.	Lampiran 5 Sertifikat Membaca Al-Qur'an	5
6.	Lampiran 6 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)	6
7,	Lampiran 7 Biodata Penulis	7

#### **ABSTRAK**

Arnila/222010108/2014/Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Foof and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rasio keuangan dalam memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. untuk mengetahui dan memprediksi rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Operasional variabel adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan mnufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Populasi dipilih dengan beberapa kriteria yaitu dengan melihat aset perusahaan dan perusahaan dipilih karena merupakan perusahaan yang memiliki saham yang cukup besar sehingga didapat sampel akhir penelitian sebanyak 4 perusahaan. Dengan teknik cluster sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada sekelompok perusahaan manufaktur sektor food and beverage. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data skunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis keuangan.

Hasil penelitian menyakatan bahwa semakin baik rasio rasio keuangan perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kata kunci: current ratio, debt to equity, total assets turnover, return on assets, earning per share, harga Saham

#### ABSTRACT

Arnila/222010108/2014 Financial Ratio Analysis in Predicting Stock on Companies Manufacturing Food and Beverage Sectors Listed on The Stock Exchange Indonesia.

Formulation of the problem in this research is how the financial rations in predicting stock prices in the manufacturing sector of food and beverage listed on the stock exchange Indonesia?. To determine and predict financial ratios of the companies stock price on food and beverage manufacturing sector listed on the stock exchange Indonesia.

Operational variable is the ratio of liquidity ratios, solvability ratios, activity ratios, profitability ratios, the ratio of market and stock prices. Population in this study is a company manufacturing food and beverage sectors listed in Indonesia stock exchange 2010-2013. Population selected by some criteria, namely by looking at the assets of the company and the company chose because it is a company that has a large shares so acquired end sof the study sample as many as four companies. With cluster sampling is a sampling technique in which the selection refers to a group of companies manufacturing food and beverage sectors. This study includes a descriptive study. The data used is secondary data, while data collection technique is documentation and analysis technique used is the financial analysis.

Research states that financial ratios is better so will increase the stock price of companies.

Keywords: current ratio, debt to equity, total assets turnover, return on assets, earning per share and stock prices

#### BABI

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi sangat pesat, hal ini terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen supaya lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih pekaterhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam pengambilan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam.

Perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga suatu saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu *deviden* yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh.

Harga saham adalah nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan maupun yang diperjualbelikan dari kepemilikan saham tersebut kepada calon pembeli saham tersebut (Sri, 2012: 115).

Saham dan keuntungan adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain).

Bursa Efek Indonesia yang dulunya merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau untuk memperjualbelikan setiap saham atau efek yang mereka miliki dan yang ingin dibeli. Bursa Efek Indonesia terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek di seluruh Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi dan berita mengenai pergerakan saham dan pasar modal yang bergerak di Bursa Efek Indonesia melaui media cetak maupun elektronik. Indeks harga saham menjadi topik favorit publik yang harus diketahui perkembangannya setiap saat.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada penawaran harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan resiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi resiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil resiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi yang tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil, pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanam. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut di pasar modal. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi

kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu megetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi- informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Analisis dalam memperkirakan harga saham, ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknik atau yang lebih dikenal dengan istilah analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal memcoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Sedangkan analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan alat yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan adalah current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover return on assets, dan price earning ratio.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rasio keuangan dalam memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

# C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

## a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food* and *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaaan dan dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap rasio keuangan dan besarnya harga saham di dalam perusahaan.

# c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

#### **BABII**

#### KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azmi (2011) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada PT. Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT. Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, tempat penelitian ini adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Indikator yang digunakan adalah likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas dan harga Saham.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi dan harga saham. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik analisis menghitung rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F dapat diketahui bahwa current ratio, total debt to total assets, total assets turnover, dan rate of return on total assets secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan

keuangan secara bersama-sama terhadap harga saham. Dan pengujian dengan uji t dapat diketahui bahwa Cerrent Ratio, Total Debi- to Total Assets, Total Assets Turnover, dan Rate of Return on Total Assets secara parsial mempengaruhi kinerja keuangan terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juriah (2012) yang berjudul Pengaruh Leverage dan Earning Per Share terhadap Return saham pada PT. Mustika Ratu Tbk di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh yang signifikan antara leverage dan earning per share terhadap return saham secara bersama-sama dan parsial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara leverage dan earning per share terhadap return saham secara bersama-sama dan parsial, jenis penelitian ini adalah asosiatif, variabelnya adalah leverage, earning per share dan return saham, data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan harga saham penutupan. Teknik pengumpulan data adalah berupa dokumentasi dan teknik analisis digunakan adalah analisis regresi berganda uji F dan uji t pada level signifikan 10% ( $\alpha$ = 0,10).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh persamaan regresi antara leverage  $(X_1)$  dan earning per share  $(X_2)$  secara bersama-sama terhadap return saham (Y) dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara leverage  $(X_1)$  dan earning per share  $(X_2)$  secara parsial terhadap return saham (Y).

Pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan yaitu membahas kinerja keuangan (rasio keuangan). Dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *food* and *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Landasan Teori

#### 1. Rasio Keuangan

## a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angkaangka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu
angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara
satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau
antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian
angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu
periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010: 104).

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah dengan jumlah lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2009: 11).

# b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari lima macam (Rudianto, 2010: 315) yaitu:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Adapun likuiditas yang umumnya digunakan adalah Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

$$Current \ Ratio = \frac{Aset \ Lancar}{Hutang \ Lancar} X \ 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Adapun rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio = 
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} X 100\%$$

#### 3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas umumnya menggunakan total assets turnover (TAT) yaitu untuk mengukur seberapa baik

efisiensinya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang-kegiatan penjualan.

$$Total \ Assets \ Turnover = \frac{Penjualan}{Total \ Asset} X \ 100\%$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas berasal dari kata *profit* dan *ability*, dalam konteks bisnis *profit* berarti pendapatan yang diterima dan suatu kegiatan bisnis setelah dikurangi biaya-biaya yang relevan. Sedangkan *ability* berarti kemampuan perusahaan untuk melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *(profitabilitas)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini umumnya menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets = 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} X 100\%$$

## 5) Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham, rasio ini umumnya menggunakan *price earning ratio* (PER) yaitu untuk menunjukkan seberapa investor bersedia membayar per saham. Yang dimana *Price Earning Ratio* menghubungkan antara harga pasar per lembar saham dengan *Earning Per Share (EPS)*.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

#### c. Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam prateknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat.

Keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 117) adalah:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi, kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara misalnya masing-masing perusahaan menggunakan metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda dan penilaian persediaan yang berbeda.
- Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angak ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun. Merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

#### 2. Saham

## a. Pengertian Saham

Saham adalah surat-surat berharga atau bukti kepemilikan suatu perusahaan yang mempunyai hak-hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk deviden yang dibagikan oleh perusahaan, membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi kepemilikan saham masing-masing tidak berubah dan menerima pembagian aktiva perusahaan dalam hal perusahaan telah dilikuiditas.

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaan yang dimiliki. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden (Kasmir, 2010: 185).

Saham dapat didefinisikan sebagai surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan (Sutrisno, 2007: 310).

# b. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat dibagi menjadi dua (Sri, 2012: 78) yaitu:

- Saham Biasa, merupakan jenis efek yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham ini paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pemilik saham mempunyai hak dan kewajiban yang terbatas pada setiap lembar saham yang dimiliki.
- 2) Saham Preferen, yaitu merupakan saham yang memiliki karakteristik antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris perusahaan.

#### c. Analisis Saham

Analisis saham dapat dibagi menjadi dua (Sri, 2012: 194) yaitu:

1) Analisis Fundamental

Adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis indistri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih.

#### 2) Analisis Teknikal

Adalah salah satu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik dan volume berdasarkan data masa lalu.

## d. Keuntungan dan Resiko Memiliki Saham

Keuntungan dan resiko memiliki saham (Sri, 2012: 80) adalah:

## 1) Keuntungan memiliki saham

- a) Capital Gain, adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli.
- b) Deviden, adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

#### 2) Resiko memiliki saham

a) Tidak mendapatkan *deviden*, jika perusahaan tidak bis menghasilkan keuntungan, maka perushaan tidak akan membagikan *deviden* karena laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk ekspansi usaha.

- b) Capital Loss, adalah selisih negatif antara harga jual dengan harga beli.
- c) Resiko Likuidasi, jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, para
  pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap
  aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten
  dibayar.
- d) Saham *Delisting* dari Bursa, karena beberapa alasan tertentu saham dapat dihapus pencatatannya *(delisting)* di bursa, akibatnya saham tidak dapat diperdagangkan.

## 3. Harga Saham

## a. Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga pasar (market price) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berjalan di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (clossing price). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (market value) suatu saham yaitu dengan mengalihkan harga pasar dengan jumlah saham yang

dikeluarkan. Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut.

Harga saham adalah nilai yang terdiri dari harga normal, harga perdana, dan harga pasar saham tersebut (Marzuki, 2010: 69).

Harga saham adalah nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan maupun yang diperjualbelikan dari kepemilikan saham tersebut kepada calon pembeli saham tersebut (Sri, 2012: 115).

# b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Marzuki, 2010: 76) adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ekternal antara lain yaitu kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito.

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan eksplanasinya (Sugiyono, 2009: 53-54) yaitu:

# Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

## 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih.

#### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni untuk memprediksi rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

# B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIE MUSI Palembang dengan alamat Jl. Bangau No. 60 Palembang.

# C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang menyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel I.1 nerasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel							
Variabel	Definisi	Indikator					
Rasio Keuangan  1. Likuiditas	Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya	1. Current Ratio  Aset Lancar Hutang Lancar x 100%					
2. Solvabilitas	Untuk mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya	2. Debt to EquityRatio  Total Hutang Total Ekuitas x 100%					
3. Aktivitas	Untuk menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya	3. Total Assets Turnover  Penjualan Total Aset x 100%					
4. Profitabilitas	Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham	4. Return on Assets  Laba Bersih Total Aset x 100%					
5. Rasio pasar	Untuk menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham	5. Price Earning Ratio  Harga Pasar Per Lembar  EPS					
Harga Saham	Nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan maupun yang diperjualbelikan dari kepemilikan saham tersebut kepada calon pembeli saham tersebut	Harga saham pada saat penutupan ( clossing price) pada tahun 2010-2013					

Sumber: Penulis, 2014

# D. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakter tertentu (Bambang dan Nur 2009). Jadi populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013. Populasi dipilih dengan beberapa kriteria yaitu dengan melihat aset perusahaan dan perusahaan dipilih karena merupakan perusahaan yang memiliki saham yang cukup besar sehingga didapat sampel akhir penelitian sebanyak 4 perusahaan. Dengan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada sekelompok perusahaan *food and beverage* antara lain sebagai berikut:

Tabel III.2 Nama-nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan		
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk		
2.	PT. Akasha Wira International Tbk		
3.	PT. Siantar Top Tbk		
4.	PT. Delta Djakarta Tbk		

Sumber: Penulis, 2014

# E. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ada dua (Sugiyono, 2009: 193) yanu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui-orang lain atau mencari melalui dokumen.

Data yang diperlukan daiam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini berupa bukti, artikel, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan dan harga pasar saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 193) adalah:

#### Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

#### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

1

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa di masa lalu.

## 4. Kuisioner

Kuisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin atau mengutip dokumen yang ada. Dalam metode ini data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang diperoleh yaitu data yang berhubungan dengan rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

### G. Analisis Data dan Teknik analisis

#### 1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua (Sugiyono, 2009: 193) yaitu:

## a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

## b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menjadikan landasan teori sebagai landasan dalam pembahasan dan melakukan kuantitatif terhadap rasio keuangan.

#### 2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan memprediksi rasio keuangan terhadap harga saham adalah dengan menggunakan:

- 1) Rasio Keuangan
  - (a) Rasio Likuiditas

$$Current \ Ratio = \frac{Aktiva \ Lancar}{Hutang \ Lancar} \times 100\%$$

(b) Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio = 
$$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

(c) Rasio Aktivitas

$$Total \ Assets \ Turnover = \frac{Penjualan}{Total \ Aktiva} \times 100\%$$

(d) Rasio Profitabilitas

Return on Assets = 
$$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(e) Rasio Pasar

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar}{EPS}$$

#### **BABIV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia bermula pada tahun 1912 dengan bursa efek yang didirikan oleh Belanda di Batavia dengan nama Vereniging Voor De Effecten. Kemudian dilanjutkan dengan didirikannya bursa di Surabaya dan Semarang pada tahun 1925. Namun akibat perang dunia II semua bursa ditutup. Pada tahun 1950 diaktifkan kembali dan kembali diberhentikan pada tahun 1958. Pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan.

Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem *Jakarta Automatic Trading Sistem* (JATS), suatu sistem perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis me-match kan antara harga jual dan pembeli saham. Sebelum diberlakukan JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan papan tulis sebagai papan untuk memasukkan harga jual beli saham. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Tahun 2000, Sistem Perdaganganan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Sedangkan pada tahun 2002 Bursa Efek Indonesia mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Pada tahun 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

# 2. Profil Perusahaan Food and Beverage di BEI

Berikut ini akan disajikan profil 4 perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia:

#### a. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berada di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian berganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengekspor bahan makanannya hingga ke Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari

produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran

Pada tahun 1982 perusahaan ini meluncurkan merk Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi, dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986, dan 1988. Pada tahun 1990 Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui perusahaannya Seven-Up Nederland BV perusahaan afiliasi dari Pepsico Inc, dengan peluncuran tiga merk yaitu Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merk Pepsico yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merk Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991 bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal, dan bumbu instan mulai dijalani. Pada tahun 2005 PT. Nestle Indofood Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik Nestle SA dengan tanggung jawab untuk pemasaran produk hanya kuliner. Pada tahun 2007 Sirup Indofood mulai diperkenalkan di pasar.

Perusahaan ini memiliki 12 cabang perusahaan yang terdiri dari PT. Ciptakemas Abadi, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Intipangan Prima Sejati, PT. Intranusa Cipta, PT. Tristara Makmur, PT. Indosentra Pelangi dimana kepemilikan 70%, PT. Arthanugraha Mandiri dimana jumlah kepemilikan 50%, PT. Suryapangan Indonesia, PT. Cemako Mandiri dan PT. Putri Usahatama.

## b. PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, didirikan dengan nama Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali terakhir di tahun 2004, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir di bulan Maret 2006 untuk mengubah status Perseroan menjadi Penanaman Modal Asing dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 April 2006. Sesuai pasal 2 Anggaran Dasarnya, Perseroan dapat bergerak di bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan.

Produksi secara komersial dimulai pada tahun 1986. Pabrik berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur sesuai dengan surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan telah dilakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar. Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

## c. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti , S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyono, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 100 per saham.

Akta perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C 09574.HT.01.04.Th.2001 tanggal 1 Oktober 2001. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perubahan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie (snack noodle), kerupuk, (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik beralokasi di Sidoarjo (jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru,

Perusahaan ini dan pabriknya beralokasi di Ji. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur- Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merk Anker, Carlsberg, San Migual, Kuda Putih dan San Mig Light. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non alkohol dengan merk Sodaku dan Soda Ice. Hasil produksi perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2008 masing-masing 529 orang dan 507 orang.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pada bab ini penulis akan menganalisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini dengan menggunakan Current Ratio (CR) yaitu ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

# a) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$CR_{2010} = \frac{20.077.994.000}{9.859.118.000} \times 100\%$$

= 203,64%

Pada tahun 2010 current ratio sebesar 203,64% artinya pada tahun 2010 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 9.859.118.000 yang harus segera dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 20.077.994.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk pada tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 4.875 per lembar.

$$CR_{2011} = \frac{24.501.734.000}{12.831.304.000} \times 100\%$$

= 190,95%

Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 190,95% artinya pada tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 12.831.304.000 yang harus segera dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 24.501.734.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 4.600 per lembar.

$$CR_{2012} = \frac{26.235.990.000}{12.850.200.000} \times 100\%$$

= 200,32%

Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 200,32% artinya pada tahun 2012 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 12.805.200.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 26.235.990.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 5.850 per lembar.

$$CR_{2013} = \frac{32.464.497.000}{19.471.309.000} \times 100\%$$

= 166,72%

Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 166,72% artinya pada tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 19.471.309.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 32.464.309.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 6.000 per lembar.

# b) . PT. Akasha Wira International Tbk

$$CR_{2010} = \frac{131.881.000.000}{87.255.000.000} \times 100\%$$

= 151,14%

Pada tahun 2010 *current ratio* sebesar 151,14% artinya pada tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 87.255.00.000 yang harus segera dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 131.881.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.620 per lembar.

$$CR_{2011} = \frac{128.835.000.000}{75.394.000.000} \times 100\%$$

= 170,88%

Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 170,88% artinya pada tahun 2011 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 75.394.00.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 128.835.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 1.010 per lembar.

$$CR_{2012} = \frac{191.489.000.000}{98.624.000.000} \times 100\%$$

= 194,16%

Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 194,16% artinya pada tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 98.624.00.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 191.489.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk

mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.900 per lembar.

$$^{1}CR_{2013} = \frac{196.755.000.000}{108.730.000.000} \times 100\%$$

= 180,95%

Pada tahun 2013 current ratio sebesar 180,95% artinya pada tahun 2013 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 108.730.00.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 196.755.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 2.000 per lembar.

# c) PT. Siantar Top Tbk

$$CR_{2010} = \frac{291.292.859.125}{170.422.732.529} \times 100\%$$

= 170,92%

Pada tahun 2010 *current ratio* sebesar 170,92% artinya pada tahun 2010 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 170.422.732.529 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 291.292.859.125 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 385 per lembar.

$$CR_{2011} = \frac{314.228.981.919}{329.934.183.764} \times 100\%$$

= 95,23%

Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 95,23% artinya pada tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 329.934.183.764 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 314.228.981.919 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak mampu untuk melunasi semua

hutangnya, dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aset lancarnya. Akan tetapi ini tidak berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2011 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 690 per lembar.

$$CR_{2012} = \frac{569.839.536.195}{571.296.021.580} \times 100\%$$

$$= 99.74\%$$

Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 99,74% artinya pada tahun 2012 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 571.296.021.580 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 569.839.536.195 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak mampu untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aset lancarnya. Akan tetapi ini tidak berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.140 per lembar.00%.

$$CR_{2013} = \frac{684.263.795.106}{598.988.885.897} \times 100\%$$
$$= 114,23\%$$

Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 114,23% artinya pada tahun 2013 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban lancarr. ya sebesar 598.988.885.897 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 684.263.795.106 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.550 per lembar.

# d) PT. Delta Djakarta Tbk

1

$$CR_{2010} = \frac{565.953.705.000}{89.396.759.000} \times 100\%$$

= 663.08%

Pada tahun 2010 *current ratio* sebesar 663,08% artinya pada tahun 2010 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 89.396.759.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 565.953.705.000 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga

saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 120.000 per lembar.

$$CR^{2011} = \frac{577.644.536.000}{96.129.303.000} \times 100\%$$

= 600,90%

Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 600,90% artinya pada tahun 2011 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 96.129.303.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 577.644.636.000 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Akan tetapi ini tidak berdampak terhadap harga saham PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 115.500 per lembar.

$$CR_{2012} = \frac{631.333.221.000}{119.919.552.000} \times 100\%$$

= 526,46%

Pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 526,46% artinya pada tahun 2012 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban lancarnya

sebesar 119.919.552.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 631.333.221.000 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Adelta Djakarta Tbk pada tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 255.000 per lembar.

$$CR_{2013} = \frac{748.111.003.000}{158.990.741.000} \times 100\%$$

$$= 470.53\%$$

Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 470,53% artinya pada tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban lancarnya sebesar 158.990.741.000 yang segera harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai aset lancar sebesar 748.111.003.000 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi semua hutangnya, dikarenakan aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya. Ini akan berdampak terhadap harga saham PT. Adelta Djakarta Tbk pada tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 380.000 per lembar.

Tabel IV.1 Rasio Likuiditas ( *Current Ratio*) Perusahaan *Food and Beverage* 2010-2013

No	Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Likuiditas (CR)	Harga Saham
		2010	20.077.994.000	9.859.118.000	203,64	4.875
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	24.501.734.000	12.831.304.000	190,95	4.600
		2012	26.235.990.000	12.805.200.000	200,32	5.850
		2013	32.464.497.000	19.471.309.000	166,72	6.000
	PT. Akasha Wira International Tbk	2010	131.881.000.000	87.255.000.000	151,14	1.620
2.		2011	128.835.000.000	75.394.000.000	170,88	1.010
		2012	191.489.000.000	98.624.000.000	194,16	1.900
		2013	196.755.000.000	108.730.000.000	180,95	2.000
		2010	291.292.859.125	170.422.732.529	170,92	385
3.	PT. Siantar Top Tbk	2011	314.228.981.191	329.934.183.764	95,23	690
		2012	569.839.536.195	571.296.021.580	99,74	1.140
		2013	684.263.795.106	598.988.885.897	114,23	1.550
		2010	565.953.705.000	89.396.759.000	663,08	120.000
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	2011	577.644.536.000	96.129.303.000	600,90	115.500
		2012	631.333.221.000	119.919.552.000	526,46	255.000
		2013	748.111.003.000	158.990.741.000	470,53	380.000

Sumber: Data Diolah, 2014

#### 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan debt to equity ratio (DER) adalah merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Debt to equity ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} X 100\%$$

# a) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$DER_{2010} = \frac{22.529.445.000}{24.848.809.000} \times 100\%$$

= 90,66%

Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 90,66% artinya pada tahun 2010 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 22.529.445.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 24.848.809.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari kewajiban (hutang). Ini berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 4.875 per lembar.

$$DER_{2011} = \frac{22.114.722.000}{31.601.228.000} \times 100\%$$

= 69,98%

Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 69,98% artinya pada tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 22.114.722.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 31.601.228.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 4.600 per lembar.

$$DER_{2012} = \frac{25.249.168.000}{34.140.237.000} \times 100\%$$

= 73.95%

Pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 73,95% artinya pada tahun 2012 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai

kewajiban (hutang) sebesar 25.249.168.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 34.140.237.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Ini berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 5.850 per lembar.

DER<sub>2013</sub> = 
$$\frac{39.719.660.000}{38.373.129.000} \times 100\%$$

= 103.50%

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 103,50% artinya pada tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 39.719.660.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 38.373.129.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan kewajiban (hutang) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari modal. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 6.000 per lembar.

b) PT. Akasha Wira International Tbk

$$DER_{2010} = \frac{224.615.000.000}{99.878.000.000} \times 100\%$$

= 224,88%

Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 224,88% artinya pada tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 224.615.000.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 99.878.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wiira International Tbk tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan kewajiban (hutang) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari modal. Ini berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.620 per lembar.

$$DER_{2011} = \frac{190.302.000.000}{125.746.000.000} \times 100\%$$

= 151,33%

Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 151,33% artinya pada tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 190.302.000.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 125.746.000.000

ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan kewajiban (hutang) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari modal. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 1.010 per lembar.

$$DER_{2012} = \frac{179.972.000.000}{209.122.000.000} \times 100\%$$

= 86,06%

Pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 86,06% artinya pada tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 179.972.000.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 209.122.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wiira International Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari kewajiban (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.900 per lembar.

$$DER_{2013} = \frac{176.286.000.000}{264.778.000.000} \times 100\%$$

= 66,57%

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 66,57% artinya pada tahun 2013 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 176.286.000.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 264.778.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wiira International Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar dari kewajiban (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 2.000 per lembar.

# c) PT. Siantar Top Tbk

$$DER_{2010} = \frac{201.933.973.559}{447.340.001.989} \times 100\%$$

= 45.14%

Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 45,14% artinya pada tahun 2013 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 201.933.973.559 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 447.340.001.989 ini

menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Siantar Top Tbk lebih besar dari kewajiban (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 385 per lembar.

DER<sub>2011</sub> = 
$$\frac{444.700.771.028}{490.065.156.836} \times 100\%$$

= 90.74%

Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 90,74% artinya pada tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 444.700.771.028 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 490.065.156.836 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Siantar Top Tbk lebih besar dari kewajiban (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 690 per lembar.

$$DER_{2012} = \frac{670.149.495.580}{579.691.340.310} \times 100\%$$

= 115,60%

Pada tahun 2012 debt to equity ratio sebesar 115,60% artinya pada tahun 2012 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 670.149.495.580 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 579.691.340.310 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan kewajiban (hutang) PT. Siantar Top Tbk lebih besar dari modal. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.140 per lembar.

DER<sub>2013</sub> = 
$$\frac{775.930.985.779}{694.128.409.113} \times 100\%$$

= 111,78%

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 111,78% artinya pada tahun 2013 PT. Siantar Top Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 775.930.985.779 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 694.128.409.113 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan kewajiban (hutang)

PT. Siantar Top Tbk lebih besar dari modal. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.550 per lembar.

# d) PT. Delta Djakarta Tbk

DER<sub>2010</sub> = 
$$\frac{25.828.188.000}{577.667.914.000} \times 100\%$$

= 4,47%

Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 4,47% artinya pada tahun 2010 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 25.828.188.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 577.667.914.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Delta Djakarta Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 120.000 per lembar.

DER<sub>2011</sub> = 
$$\frac{27.101.946.000}{572.935.427.000} \times 100\%$$

= 4.75%

Pada tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 4,75% artinya pada tahun 2011 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 27.101 946.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai moda! sebesar 572.935.427.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Delta Djakarta Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 115.500 per lembar.

$$DER_{2012} = \frac{27.175.770.000}{598.211.513.000} \times 100\%$$

= 4,52%

Pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 4,52% artinya pada tahun 2012 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 27.175.770.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 598.211.513.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Delta Djakarta Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 255.000 per lembar.

DER<sub>2013</sub> = 
$$\frac{31.492.068.000}{676.557.993.000} \times 100\%$$

= 4,05%

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 4,65% artinya pada tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kewajiban (hutang) sebesar 31.492.068.000 yang harus dilunasi, dan perusahaan tersebut mempunyai modal sebesar 676.557.993.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya (hutang), dikarenakan modal PT. Delta Djakarta Tbk lebih besar dari kewajibannya (hutang). Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 380.000 per lembar.

Tabel IV.2
Rasio Solvabilitas ( Debt to Equity Ratio ) Perusahaan Food and Beverage 2010-2013

			MOIO MOIL			
No	Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Rasio Solvabilitas (DER) (%)	Harga Sahan
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	22.529.445.000	24.848.809.000	90,66	4.875
1.		2011	22.114.722.000	31.601.228.000	69,98	4.600
		2012	25.249.168.000	34.140.237.000	73,95	5.850
		2013	39.719.660.000	38.373.129.000	103,50	6.000
	PT. Akasha Wira International Tbk	2010	224.615.000.000	99.878.000.000	224,88	1.620
2.		2011	190.302.000.000	125.746.000.000	151,33	1.010
		2012	179.972.000.000	209.122.000.000	86,06	1.900
		2013	176.286.000.000	264.778.000.000	66,57	2.000
		2010	201.933.973.559	447.340.001.989	45,14	385
3.	PT. Siantar Top Tbk	2011	444.700.771.028	490.065.156.836	90,74	690
		2012	670.149.495.580	579.691.340.310	115,60	1.140
		2013	775.930.985.779	694.128.409.113	111,78	1.550
995	PT. Delta Djakarta Tbk	2010	25.828.188.000	577.667.914.000	4,47	• 120.000
4.		2011	27.101.946.000	572.935.427.000	4,75	115.500
		2012	27.175.770.000	598.211.513.000	4,52	255.000
		2013	31.492.068.000	676.557.993.000	4,65	380.000

Sumber: Data Diolah, 2014

#### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan total assets turnover (TAT) yaitu untuk mengukur seberapa baik efisiensinya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Total assets turnover dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TAT = 
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} X 100\%$$

#### a) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$TAT_{2010} = \frac{38.403.360.000}{47.378.254.000} \times 100\%$$

= 81,05%

Pada tahun 2010 *total assets turnover* sebesar 81,05% artinya tahun 2010 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai penjualan sebesar 38.403.360.000 dan aset sebesar 47.378.254.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Ini berdampak pada harga saham PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010 di uana harga saham per lembar menurun sebesar 4.875 per lembar.

$$TAT_{2011} = \frac{45.332.256.000}{53.715.950.000} \times 100\%$$

= 84,39%

Pada tahun 2011 *total assets turnover* sebesar 84,39% artinya tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai penjualan sebesar 45.332.256.000 dan aset sebesar 53.715.950.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 4.600 per lembar.

$$TAT_{2012} = \frac{50.201.548.000}{59.389.405.000} \times 100\%$$

= 84,52%

Pada tahun 2012 *total assets turnover* sebesar 84,52% artinya tahun 2012 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai penjualan sebesar 50.201.548.000 dan aset sebesar 59.389.405.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak

mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 5.850 per lembar.

$$TAT_{2013} = \frac{57.731.998.000}{78.092.789.000} \times 100\%$$

= 73,92%

Pada tahun 2013 *total assets turnover* sebesar 73,92% artinya tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai penjualan sebesar 57.731.998.000 dan aset sebesar 78.092.789.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 6.000 per lembar.

#### b) PT. Akasha Wira International Tbk

$$TAT_{2010} = \frac{218.748.000.000}{324.493.000.000} \times 100\%$$

= 67,41%

Pada tahun 2010 *total assets turnover* sebesar 67,41% artinya tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai penjualan sebesar 218.748.000.000 dan aset sebesar 324.493.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.620 per lembar.

$$TAT_{2011} = \frac{299.409.000.000}{316.048.000.000} \times 100\%$$

= 94,73%

Pada tahun 2011 total assets turnover sebesar 94,73% ini berarti total assets turnover tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu 100%. Artinya tahun 2011 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai penjualan sebesar 299.409.000.000 dan aset sebesar 316.048.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 1.010 per lembar.

$$TAT_{2012} = \frac{476.638.000.000}{389.094.000.000} \times 100\%$$

= 122,49%

Pada tahun 2012 total assets turnover sebesar 122,49% artinya tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai penjualan sebesar 476.638.000.000 dan aset sebesar 389.094.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.900 per lembar.

$$TAT_{2013} = \frac{502.524.000.000}{441.064.000.000} \times 100\%$$

= 113,93%

Pada tahun 2013 *total assets turnover* sebesar 113,93% artinya tahun 2013 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai penjualan sebesar 502.524.000.000 dan aset sebesar 441.064.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak

pada harga saham PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 2.000 per lembar.

#### c) PT. Siantar Top Tbk

$$TAT_{2010} = \frac{762.612.830.093}{649.273.975.548} \times 100\%$$

= 117,45%

Pada tahun 2010 total assets turnover sebesar 117,45% artinya tahun 2010 PT. Siantar Top Tbk mempunyai penjualan sebesar 576.612.830.093 dan aset sebesar 649.273.975.548 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 385 per lembar.

$$TAT_{2011} = \frac{1.027.683.999.319}{934.765.927.864} \times 100\%$$

= 109,94%

Pada tahun 2011 *total assets turnover* sebesar 109,94% artinya tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai penjualan sebesar

1.027.683.999.319 dan aset sebesar 934.765.927.864 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 690 per lembar.

$$TAT_{2012} = \frac{1.283.736.251.902}{1.249.840.835.890} \times 100\%$$

= 102,71%

Pada tahun 2012 total assets turnover sebesar 102,71% artinya tahun 2012 PT. Siantar Top Tbk mempunyai penjualan sebesar 1.283.736.251.902 dan aset sebesar 1.249.840.835.890 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.140 per lembar.

$$TAT_{2013} = \frac{1.694.935.468.814}{1.470.059.394.892} \times 100\%$$

= 115,29%

Pada tahun 2013 *total assets turnover* sebesar 115,29% iartinya tahun 2013 PT. Siantar Top Tbk mempunyai penjualan sebesar 1.694.935.468.814 dan aset sebesar 1.470.059.394.892 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Siantar Top Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.550 per lembar.

#### d) PT. Delta Djakarta Tbk

$$TAT_{2010} = \frac{547.816.338.000}{708.583.733.000} \times 100\%$$

= 77,31%

Pada tahun 2010 *total assets turnover* sebesar 77,31% artinya tahun 2010 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai penjualan sebesar 547.816.338.000 dan aset sebesar 708.583.733.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan.

Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2010 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 120.000 per lembar.

$$TAT_{2011} = \frac{564.051.178.000}{696.166.676.000} \times 100\%$$

= 81,02%

Pada tahun 2011 *total assets turnover* sebesar 81,02% artinya tahun 2011 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai penjualan sebesar 564.051.178.000 dan aset sebesar 696.166.676.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 115.500 per lembar.

$$TAT_{2012} = \frac{719.951.793.000}{745.306.835.000} \times 100\%$$

= 96,59%

Pada tahun 2012 *total assets turnover* sebesar 96,59% artinya tahun 2012 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai penjualan sebesar

719.951.793.000 dan aset sebesar 745.306.835.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk tidak mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan aset lebih besar dari penjualan. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 255.000 per lembar.

$$TAT_{2013} = \frac{867.066.542.000}{867.040.802.000} \times 100\%$$

= 100%

Pada tahun 2013 *total assets turnover* sebesar 100% artinya tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai penjualan sebesar 867.066.542.000 dan aset sebesar 867.040.802.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, dikarenakan penjualan lebih besar dari aset. Ini akan berdampak pada harga saham PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 380.000 per lembar.

Tabel IV.3
Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) Perusahaan *Food and Beverage*2010-2013

			2010 201			
No	Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	Rasio Aktivitas (TAT)	Harga Saham
		2010	38.403.360.000	47.378.254.000	81,05	4.875
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	45.332.256.000	53.715.950.000	84,39	4.600
		2012	50.201.548.000	59.389.405.000	84,52	5.850
		2013	57.731.998.000	78.092.789.000	73,92	6.000
		2010	218.748.000.000	324.493.000.000	67,41	1.620
2.	PT. Akasha Wira International Tbk	2011	299.409.000.000	316.048.000.000	94,73	1.010
		2012	476.638.000.000	389.094.000.000	122,49	1.900
		2013	502.524.000.000	441.064.000.000	113,93	2.000
		2010	762.612.830.093	649.273.975.548	117,45	385
3.	PT. Siantar Top Tbk	2011	1.027.683.999.319	934.765.927.864	109,94	690
		2012	1.283.736.251.902	1.249.840.835.890	102,71	1.140
		2013	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	115,29	1.550
		2010	547.816.338.000	708.583.733.000	77,31	120.000
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	2011	564.051.178.000	696.166.676.000	81,02	115.500
		2012	719.951.793.000	745.306.835.000	96,59	255.000
		2013	867.066.542.000	867.040.802.000	100	380.000

Sumber: Data Diolah, 2014

#### 4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Return on Assets (ROA) yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on assets dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} X 100\%$$

#### a) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$ROA_{2010} = \frac{3.934.808.000}{47.378.254.000} \times 100\%$$

$$= 8.30\%$$

Pada tahun 2010 return on assets sebesar 8,30% artinya tahun 2010 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai laba bersih sebesar 3.934.808.000 dan aset sebesar 47.378.254.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga

saham tahun 2010 dimana harga saham per lembar sebesar 4.875 per lembar.

$$ROA_{2011} = \frac{4.891.673.000}{53.715.950.000} \times 100\%$$

= 9,10%

Pada tahun 2011 *return on assets* sebesar 9,10% artinya tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai laba bersih sebesar 4.891.673.000 dan aset sebesar 53.715.950.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 4.600 per lembar.

$$ROA_{2012} = \frac{4.779.446.000}{59.389.405.000} \times 100\%$$

= 8.04%

Pada tahun 2012 *return on assets* sebesar 8,04% artinya tahun 2012 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai laba bersih sebesar 4.779.446.000 dan aset sebesar 59.389.405.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak menghasilkan laba

bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 5.850 per lembar.

$$ROA_{2013} = \frac{3.416.635.000}{78.092.789.000} \times 100\%$$
$$= 4.37\%$$

Pada tahun 2013 *return on assets* sebesar 4,37% artinya tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai laba bersih sebesar 3.416.635.000 dan aset sebesar 79.092.789.000 ini menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 6.000 per lembar.

#### b) PT. Akasha Wira International Tbk

$$ROA_{2010} = \frac{31.659.000.000}{324.493.000.000} \times 100\%$$

Pada tahun 2010 *return on assets* sebesar 59,7% artinya tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai laba bersih sebesar 31.659.000.000 dan aset sebesar 324.453 000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2010 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.620 per lembar.

$$ROA_{2011} = \frac{25.868.000.000}{316.048.000.000} \times 100\%$$

= 8,18%

Pada tahun 2011 return on assets sebesar 8,18% artinya tahun 2011 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai laba bersih sebesar 25.868.000.000 dan aset sebesar 316.048.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 1.010 per lembar.

$$ROA_{2012} = \frac{83.376.000.500}{389.094.000.000} \times 100\%$$

= 21,42%

Pada tahun 2012 return on assets sebesar 21,42% artinya tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai laba bersih sebesar 83.376.000.000 dan aset sebesar 389.094.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.900 per lembar.

$$ROA_{2013} = \frac{55.656.000.000}{441.064.000.000} \times 100\%$$

= 12,61%

Pada tahun 2013 return on assets sebesar 12,61% artinya tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai laba bersih sebesar 55.656.000.000 dan aset sebesar 441.064.000.000 ini menunjukkan bahwa PT. Akasha Wira International Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan

berdampak terhadap harga saham tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 2.000 per lembar.

#### c) PT. Siantar Top Tbk

$$ROA_{2010} = \frac{42.630.759.100}{649.273.975.548} \times 100\%$$

$$= 6.56\%$$

Pada tahun 2010 return on assets sebesar 6,56% artinya tahun 2010 PT. Siantar Top Tbk mempunyai laba bersih sebesar 42.630.759.000 dan aset sebesar 649.273.975.548 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2010 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 385 per lembar.

$$ROA_{2011} = \frac{42.675.154.847}{934.765.927.864} \times 100\%$$
$$= 4.56\%$$

Pada tahun 2011 *return on assets* sebesar 4,56% artinya tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai laba bersih sebesar 42.675.154.847 dan aset sebesar 934.765.927.864 ini menunjukkan bahwa PT.

Siantar Top Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham tahun 2011 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 690 per lembar

$$ROA_{2012}^{7} = \frac{74.626.183.474}{1.249.840.835.890} \times 100\%$$

= 5.97%.

Pada tahun 2012 *return on assets* sebesar 5,97% artinya tahun 2012 PT. Siantar Top Tbk mempunyai laba bersih sebesar 74.626.183.474 dan aset sebesar 1.249.840.835.890 ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.140 per lembar.

$$ROA_{2013} = \frac{114.437.068.803}{1.470.059.394.892} \times 100\%$$

= 7,78%

Pada tahun 2013 return on assets sebesar 7,78% artinya tahun 2013 PT. Top Tbk mempunyai laba bersih sebesar 1.470.059.394.892 114.437.068.803 dan sebesar ini aset menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aset secara efektif. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 1.550 per lembar.

#### d) PT. Delta Djakarta Tbk

$$ROA_{2010} = \frac{139.566.900.000}{780.583.733.000} \times 100\%$$

= 19,69%

Pada tahun 2010 return on assets sebesar 19,69% artinya tahun 2010 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai laba bersih sebesar 139.566.900.000 dan aset sebesar 780.583.733.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2010

dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 120.000 per lembar.

$$ROA_{2011} = \frac{151.715.042.000}{696.166.676.000} \times 100\%$$

= 21,79%

Pada tahun 2011 return on assets sebesar 21,79% artinya tahun 2011 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai laba bersih sebesar 151.715.042.000 dan aset sebesar 696.166.676.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Akan tetapi tidak berdampak terhadap harga saham tahun 2011 dimana harga saham per lembar menurun sebesar 115.500 per lembar.

$$ROA_{2012} = \frac{213.421.077.000}{745.306.835.000} \times 100\%$$

= 28,63%

Pada tahun 2012 *return on assets* sebesar 28,63% artinya tahun 2012 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai laba bersih sebesar 213.421.077.000 dan aset sebesar 745.306.835.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang

optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2012 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 255.000 per lembar.

$$ROA_{2013} = \frac{270.498.062.000}{867.040.802.000} \times 100\%$$

= 31,19%

Pada tahun 2013 return on assets sebesar 31,19% artinya tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai laba bersih sebesar 270.498.062.000 dan aset sebesar 867.040.802.000 ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk sudah menghasilkan laba bersih yang optimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset secara efektif. Ini akan berdampak terhadap harga saham tahun 2013 dimana harga saham per lembar meningkat sebesar 380.000 per lembar.

Tabel IV.4
Rasio Profitabilitas (Return On Assets) Perusahaan Food and Beverage 2010-2013

			2010	7-2013		
No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio Profitabilitas (ROA) (%)	Harga Saham
		2010	3.934.808.000	47.378.254.000	8,30	4.875
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2011	4.891.673.000	53.715.950.000	9,10	4.600
		2012	4.779.446.000	59.389.405.000	8,04	5.850
		2013	3.416.635.000	78.092.789.000	4,37	6.000
		2010	31.659.000.000	324.493.000.000	9,75	1.620
2.	PT. Akasha Wira International Tbk	2011	25.868.000.000	316.048.000.000	8,18	1.010
		2012	83.376.000.000	389.094.000.000	21,4	1.900
		2013	55.656.000.000	441.064.000.000	12,61	2.000
		2010	42.630.759.100	649.273.975.584	6,56	385
3.	PT. Siantar Top Tbk	2011	42.675.154.847	934.765.927.864	4,56	690
		2012	74.626.183.474	1.249.840.835.890	5,97	1.140
		2013	114.437.068.803	1.470.059.394.892	7,78	1.550
		2010	139.566.900.000	708.583.733.000	19,69	120.000
4.	PT. Delta Djakarta Tbk	2011	151.715.042.000	696.166.676.000	21,79	115.500
		2012	231.421.077.000	745.306.835.000	28,63	255.000
		2013	270.498.062.000	867.040.802.000	31,19	380.000

Sumber: Data Diolah, 2014

#### 5. Rasio Pasar

Rasio pasar dalam penelitian ini dengan menggunakan price earning ratio, rasio ini menunjukkan seberapa investor bersedia membayar per saham. Yang dimana Price Earning Ratio menghubungkan antara harga pasar per lembar saham dengan Earning Per Share (EPS). Price earning ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

$$PER_{2010} = \frac{4.875}{336}$$

= 14,50%

Pada tahun 2010 *price earning ratio* sebesar 14,50% artinya tahun 2010 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 4.875 dan EPS sebesar 336 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 4.875 per lembar.

$$PER_{2011} = \frac{4.600}{350}$$

$$= 13,14\%$$

Pada tahun 2011 *price earning ratio* sebesar 13,14% artinya tahun 2011 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 4.600 dan EPS sebesar 350 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut menurun sebesar 4.600 per lembar.

$$PER_{2012} = \frac{5.850}{371}$$

$$= 15,76\%$$

Pada tahun 2012 *price earning ratio* sebesar 15,76% artinya tahun 2012 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 5.850 dan EPS sebesar 371 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 5.850 per lembar.

$$PER_{2013} = \frac{6.000}{285}$$
$$= 21,05\%$$

Pada tahun 2013 price earning ratio sebesar 21,05% artinya tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 6.000 dan EPS sebesar 285 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 6.000 per lembar.

#### b) PT. Akasha Wira International Tbk

$$PER_{2010} = \frac{1.620}{54}$$
$$= 30\%$$

Pada tahun 2010 *price earning ratio* sebesar 30% artinya tahun 2010 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 1.620 dan EPS sebesar 54 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 1.620 per lembar.

$$PER_{2011} = \frac{1.010}{44}$$

$$= 22,95\%$$

Pada tahun 2011 price earning ratio sebesar 22,95% artinya tahun 2011 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 1.010 dan EPS sebesar 44 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut menurun sebesar 1.010 per lembar.

$$PER_{2012} = \frac{1.900}{141}$$

= 13,47%

Pada tahun 2012 price earning ratio sebesar 13,47% itu artinya price earning ratio sudah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu 10%. Artinya tahun 2012 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 1.900 dan EPS sebesar 141 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 1.900 per lembar.

$$PER_{2013} = \frac{2.000}{94}$$

$$= 21,27\%$$

Pada tahun 2013 *price earning ratio* sebesar 21,27% artinya tahun 2013 PT. Akasha Wira International Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 2.000 dan EPS sebesar 94 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 2.000 per lembar.

#### c) PT. Siantar Top Tbk

$$PER_{2010} = \frac{385}{31,86}$$

$$= 12,08\%$$

Pada tahun 2010 *price earning ratio* sebesar 12,08% artinya tahun 2010 PT. Siantar Top Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 385 dan EPS sebesar 31,86 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 385 per lembar.

$$PER_{2011} = \frac{690}{32,58}$$

$$= 21.17\%$$

Pada tahun 2011 *price earning ratio* sebesar 21,17% artinya tahun 2011 PT. Siantar Top Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 690 dan EPS sebesar 32,58 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 690 per lembar.

$$PER_{2012} = \frac{1.140}{56,98}$$

= 20%

Pada tahun 2012 *price earning ratio* sebesar 20% artinya tahun 2012 PT. Siantar Top Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 1.140 dan EPS sebesar 56,98 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 1.140 per lembar.

$$PER_{2013} = \frac{1.550}{87,38}$$

$$= 17,73\%$$

Pada tahun 2013 *price earning ratio* sebesar 17,73% artinya tahun 2013 PT. Siantar Top Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 1.550 dan EPS sebesar 87,38 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 1.550 per lembar.

#### d) PT. Delta Djakarta Tbk

$$PER_{2010} = \frac{120.000}{8.716}$$

$$= 13,76\%$$

Pada tahun 2010 *price earning ratio* sebesar 13,76% artinya tahun 2010 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 120.000 dan EPS sebesar 8.716 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 120.000 per lembar.

$$PER_{2011} = \frac{115.500}{9.060}$$
$$= 12.74\%$$

Pada tahun 2011 *price earning ratio* sebesar 12,74% artinya tahun 2011 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 115.500 dan EPS sebesar 9.060 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar sahain per lembar. Akan tetapi tidak berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut menurun sebesar 115.500 per lembar.

$$PER_{2012} = \frac{255.000}{12.997}$$

= 19,61%

Pada tahun 2012 *price earning ratio* sebesar 19,61% artinya tahun 2012 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 255.000 dan EPS sebesar 12.997 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 225.000 per lembar.

$$PER_{2013} = \frac{380.000}{16.515}$$

$$= 23\%$$

Pada tahun 2013 *price earning ratio* sebesar 23% artinya tahun 2013 PT. Delta Djakarta Tbk mempunyai harga pasar per lembar sebesar 380.000 dan EPS sebesar 16.515 ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu atau sanggup membayar saham per lembar. Ini akan berdampak pada harga saham dimana harga saham tersebut meningkat sebesar 380.000 per lembar.

#### BAB V

#### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun simpulan bahwa semakin baik rasio keuangan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan:

- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk rasio keuangan yang tertinggi yaitu rasio likuiditas dan rasio keuangan yang terendah yaitu rasio profitabilitas.
- PT. Akasha Wira International Tbk rasio keuangan yang tertinggi yaitu rasio likuiditas dan rasio keuangan yang terendah yaitu rasio profitabilitas.
- PT. Siantar Top Tbk rasio keuangan yang tertinggi yaitu rasio likuiditas dan rasio keuangan yang terendah yaitu rasio profitabilitas.
- 4. PT. Delta Djakarta Tbk rasio keuangan yang tertinggi yaitu rasio likuiditas dan rasio keuangan yang terendah yaitu rasio solvabilitas.

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bursa Efek Indonesia, sebaiknya dalam memberikan informasi kepada investor mengenai harga saham khususnya perusahaan food and beverage menggunakan rasio keuangan agar investor mendapatkan prospek yang baik dimasa depan.
- Almamater, hendaknya terus mengembangkan penelitian yang sudah ada, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya serta menambah rentang data dan sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmi Faradisa. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada PT. Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. UMP, Skripsi tidak dipublikasikan
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. 2009. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Juriah. 2012. Pengaruh Leverage dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada PT. Mustika Ratu Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan.** Cetakan ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Marzuki. 2010. ABC Pasar Modal Indonesia. Penerbit Institut Bankir Indonesia. Jakarta
- Munawir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Yogyakarta
- Rudianto. 2010. Akuntansi Manajemen. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Alfabeta Bandung
- Sri Hermuningsih. 2012. **Pengantar Pasar Modal Indonesia.** Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Penerbit Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

## GALERI INVESTASI BEI

#### SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUSI

Jl. Bangau 60, Palembang. Telp. 0711 – 362647. E-mail <u>vas.musi@yahoo.com</u>

Nomor: 055/GALERI INVESTASI BEI-STIEMUSI/VI/2013

18 Juni 2014

Hal

: Pernyataan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Muhammadiyah

Palembang

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami ingin memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama

: Arnila

NIM

: 22 2010 108

Jurusan

: Akuntansi

Asal

: Universitas Muhammadiyah Palembang

telah meminta data-data penelitian dari Galeri Investasi BEI STIE MUSI Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

M.Y. Dedi Haryanto, S.E., M.Si.

Pimpinan Galeri Investasi BEI STIE Musi

## Jadwal Kegiatan Penelitian

#### Tahun 2014-2015

Keterangan	A	Agu	stı	ıs	Se	pte	mb	er	(	)kte	obe	r	No	vei	nb	er	De	sen	nbe	r	Ja	ınu	ari	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan												***												
Laporan Survei Pendahuluan																								
Proposal																								
Seminar Proposal																				3				
Revisi Seminar																								
Pengambilan Data																								
Pengelolaan Data Analisis																								
Hasil Penelitian																								
Penggandaan Penelitian																								
Ujian Komprehensif																								
Perbaikan Skripsi																						The same		

Sumber: Penulis, 2014



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**AKREDITASI** 

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014

Nomor : 044/5K/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010

(B) (B) (B)

(B)

'ebsite: umpalembang.net/feump

Email: feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Uiu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018



#### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal

: Rabu, 31 Desember 2014

Waktu

: 08.00 s/d 12.00

Nama

: Arnila

NIM

: 22 2010 108

Program Studi

. 22 2010 100

Bidang Skripsi

: Akuntansi
: Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi

: ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANÇAN
1	Welly., S.E., M.Si	Pembimbing	16 Januari 2015	W
2	DR. Sa'adah Siddik., S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji	16 januari 2015	AMS. A
3	Hj. Ida Zuraidah., S.E., M.Si., Ak	Penguji I	13 ganuari 2015	( Alas
4	Welly., S.E., M.Si	Penguji II	12 Januari 2015	404

Palembang, Januari 2015

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalma Alionali, SE.Ak.M.Si

NIDN/NEW 0228115802/1021961



# بسمايد الحمز الرحيمر

## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: Ariila	PEMBIMBING							
NIM	: 22 2010 108	KETUA : Welly, S.E, M.Si							
PROGRAM STUDI	Akuntansi	ANGGOTA :							

JUDUL SKRIPSI

Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di

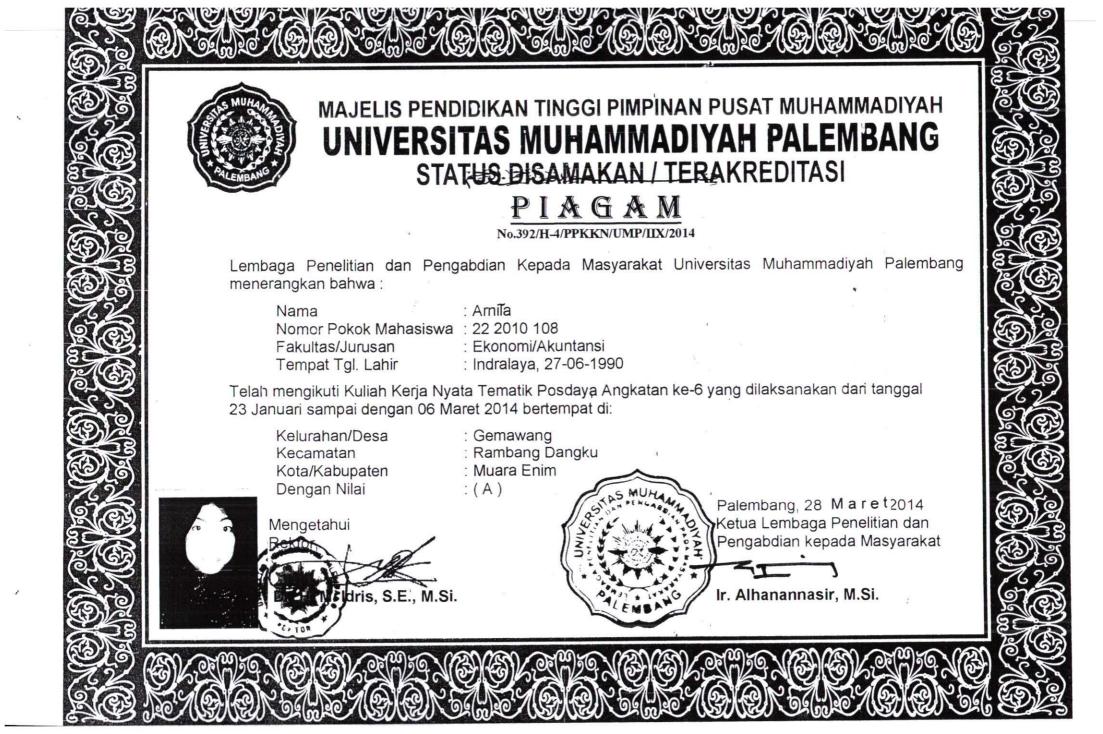
Bursa Efek Indonesia

Section 1	THE PART OF BUILDING TO		Section of the sectio	THE RESERVE THE PERSON NAMED IN	THE RESIDENCE IN COLUMN 2 IS NOT THE RESIDENCE AND ADDRESS OF THE RESIDENC
NO.	TGL/BL/TH	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PE	MBIMBING	KETERANGAN
	KONSULTASI		KETUA	ANGGOTA	KETEIVIIOAII
1"	30/11 -2014	Bas 1 4/2 11)	M		Perbai ki
2	3/2- 2014	Bab 1 5/d #	DE	*	perbaiki
3	5/2-2014	Bab + & UHAMM	ADIR		Acc.
4	9/12-2019	Bab IV ESMY	24		Perbarki
5	11/12 - 2014	Blog WALL		2	Poherki
6	15/12-2019	Bun 21 Vallinille	11/1/	EMBANG	Ace,
7	16/12-2014	A He Salimin	William Control	B	De Compoling.
8	auto, 14	Z Z		SE	
9		7	10:	G	
10		111.62.513.6	Stories P	11	
11		TO THE		9	
12		THE TAS EKO	5		
13		TAC	- 11 8	//	·
14		EKON	10/11.		
15			<i></i>		
16					

#### CATATAN:

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Pada tangg	ndi : Pal		g 12014
a.ii. Dekam	1 8	1	72019
Program	tudi :5	7	
1	1		k., M.Si



#### **BIODATA PENELITI**

Nama

: Arnila

NIM

: 222010108

Fakultas

: Ekonomi

Jurusan

: Akuntansi

Tempat, Tanggal Lahir

: Indralaya, 27 Juni 1990

Alamat

: Jl. Masjid Kubro No. 038 RT/RW 002 Kelurahan

Indaralaya Mulya Kec. Indralaya Kabupaten

Ogan Ilir

No. Telp./HP

: 081995078756

Nama Orang Tua

1. Ayah

: Huset

2. Ibu

: Wanima

#### Pekerjaan Orang tua

1. Ayah

: Wiraswasta

2. Ibu

: Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua

: Jl. Masjid Kubro No. 038 RT/RW 002 Kelurahan

Indaralaya Mulya Kec. Indralaya Kabupaten

Ogan Ilir